

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi erat kaitannya dengan berbagai persaingan yang begitu ketat di berbagai bidang. Urgensi pembangunan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam memenangkan persaingan global, penguatan sumber daya manusia menuju manusia yang unggul memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan produktivitas kerja dan dalam memenangkan persaingan ditengah perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam dunia bisnis, ekonomi, politik dan budaya (Eddy Cahyono Sugiarto, 2019).

Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang harus dibentuk melalui pendidikan. Menurut Slameto (2017:113) “Ada tiga aspek yang membentuk kesiapan yaitu (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari”. Kesiapan tersebut didapatkan melalui suatu proses yang menyebabkan perubahan. Proses untuk mencapai perubahan tersebut diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dalam pendidikan.

Menurut Slameto (2017:2) “Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jalur pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal,

informal dan non formal. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: (1) Pendidikan dasar (SD, MI, SMP, dan MTS); (2) Pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK); (3) Pendidikan tinggi. Menurut Walgito (2011:199-200):

Tujuan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) adalah: (1) mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di universitas dan institut; (3) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademi, politeknik, program diploma, dan/atau program lainnya yang setingkat.

Sedangkan menurut Jasman Jalil (2018:48) “pendidikan menengah sebagai pendidikan akademik adalah penyelenggara pendidikan pada SMA dan MA yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh agar memiliki kemampuan berfikir ilmiah. Kemampuan ini berguna bagi peserta didik ketika mereka menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tinggi”. Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan SMA atau MA adalah penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memberi bekal kemampuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan apabila siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memenangkan persaingan di dunia kerja, mengingat persaingan di dunia usaha saat ini semakin sulit dan ketat (Ibrahim, M. Wahid, 2017)

Pendidikan akuntansi adalah salah satu program studi lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK) yang mempelajari mengenai cara memeriksa, menganalisa serta menyusun laporan keuangan serta mendesain sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Tujuan dari program studi ini adalah menciptakan tenaga pendidik yang professional dalam bidang akuntansi. Siswa SMA jurusan IPS dapat memilih jurusan pendidikan akuntansi untuk mendalami pelajaran akuntansi maupun ekonomi yang telah dipelajari selama di sekolah menengah.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) periode Februari 2020 bahwa jumlah tamatan SMA yang bekerja lebih tinggi yaitu sebesar 23.102.873 orang dibandingkan dengan jumlah pekerja tamatan SMK dan Universitas. Padahal berdasarkan pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa pendidikan SMA bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dan kondisi serupa juga terlihat di SMA Swasta Al-Washliyah Pasar senen yang menunjukkan bahwa lulusannya yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini terlihat dari data berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada SMA Swasta Al-Wasliyah Pasar Senen

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	Persentase
1	2018	45	8	15%
2	2019	40	6	15%

Sumber: Tata usaha SMA Swasta Al-Wasliyah Pasar Senen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lulusan SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2018

yaitu sebesar 15% atau sebanyak 8 siswa, begitu juga pada tahun selanjutnya atau tahun 2019 sebesar 15% atau sebanyak 6 siswa. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di sekolah ini masih sangat rendah. Dan hal ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) yaitu lulusannya diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa menurut Sardiman (2016:189) terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik terdiri dari: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, minat belajar, kematangan dan kesiapan; (3) faktor kelelahan. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar menurut Slameto (2017:64) antara lain “(1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antar anggota keluarga; (3) suasana rumah; (4) keadaan ekonomi keluarga, dan (5) pengertian orang tua”. Sedangkan menurut pendapat lain faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua), dan faktor sekolah (Rusman, 2017).

Maka berdasarkan pendapat ahli di atas maka faktor yang diduga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi

adalah faktor dari lingkungan keluarga yaitu status sosial ekonomi orang tua dan juga minat belajar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Wijanto,dkk (2016) Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Alasan status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2017:63):

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Jika anak dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal ini yang akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Gerungan (2010:181) bahwa “sosial ekonomi keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya. Apabila diperhatikan dengan adanya pendapatan yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam keahlian yang tidak dapat dikembangkan apabila pendapatan orang tua sangat terbatas”. Dari pendapat di atas maka diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan penghasilan orang tua siswa berdasarkan angket awal yang disebar oleh penulis.

Tabel 1.2
Golongan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tingkat Golongan	Pendapatan	Jumlah
Golongan pendapatan sangat tinggi	Jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 6.000.000	6
Golongan pendapatan tinggi	Jika pendapatan rata-rata antara Rp. 4.000.000 – 6.000.000	11
Golongan pendapatan sedang	Jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.000.000 – 4.000.000	13
Golongan pendapatan rendah	Jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 2.000.000	-
TOTAL		30

Sumber : Diolah oleh penulis 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang tergolong berpendapatan sangat tinggi yaitu 6 siswa, jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang tergolong keluarga berpendapatan tinggi yaitu 11 siswa, jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang tergolong keluarga berpendapatan sedang yaitu 13 siswa, dan jumlah siswa kelas kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang tergolong keluarga berpendapatan rendah tidak ada.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah minat belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (1995:214) yang menyatakan “minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap dimana minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar”. Sejalan dengan hal itu Yudrik jahja (2015:146) juga mengemukakan bahwa “minat

merupakan sumber motivasi seseorang sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang, bahkan seorang anak akan melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang-orang diluar dirinya". Dengan demikian diketahui bahwa minat belajar siswa mempengaruhi dorongan untuk melanjutkan pendidikannya. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Namun minat belajar siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen ini masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang didapatkan dari angket awal yang disebar oleh penulis yang dapat dilihat disebagai berikut.

Tabel 1.3
Minat Belajar Siswa SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen
Tahun Pembelajaran 2019/2020

N O	INDIKATOR	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		STS	TS	RG	S	SS	Baik	Tidak Baik
1	Adanya kesenangan terhadap pelajaran	0	0	18	12	0	60 %	40 %
2	Adanya perhatian terhadap pelajaran	0	1	12	12	5	56,7%	43,3%
3	Adanya keinginan untuk belajar	0	0	16	10	4	46,75	53,3%
4	Adanya ketertarikan untuk mendalami pelajaran.	0	3	12	9	6	50%	50%
Jumlah Rata – Rata							48,3%	51,7%

Sumber : Diolah oleh penulis 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen yang memiliki minat belajar dalam kategori baik sebesar 48,3% dan untuk kategori tidak baik sebesar 51,7%. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tersebut belum optimal.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mamanggi, dkk (2014) mengatakan latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua merupakan faktor dominan yang mempengaruhi seorang anak dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan hal ini bertolak belakang dengan pendapat Hurlock (1995:214) yang menyatakan bahwa “minat merupakan sumber motivasi anak untuk belajar” serta hasil penelitian yang dikemukakan oleh zuliani, dkk (2017) menyatakan bahwa faktor minat pada kategori sangat tinggi sebesar 45.1%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.
2. Minat belajar SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan masih belum optimal.

3. Pendapatan orang tua siswa yang berada pada kategori berpendapatan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori berpendapatan tinggi.
4. Antusiasme siswa dalam kegiatan belajar di kelas masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar siswa serta pengaruhnya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan ?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah bahwa status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.